

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis Kemanusiaan pada dasarnya merupakan sebuah situasi yang bersifat mengancam karena dapat mengakibatkan penderitaan warga dan mengganggu kesejahteraan manusia yang terlibat atau dalam bahaya. Situasi ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti perang antarnegara, perang agama, perang suku, dan perang sipil. Namun, biasanya Krisis Kemanusiaan sering kali terjadi akibat adanya perang antara warga yang tinggal di suatu wilayah yang sama. Perang antarsaudara inilah yang menjadi penyebab berlangsungnya Krisis Kemanusiaan di Yaman. Salah satu contoh akibat dari Krisis Kemanusiaan yang disebabkan oleh perang adalah hilangnya tempat tinggal penduduk sehingga penduduk terkait harus terus berpindah tempat tanpa memiliki kepastian akan kehidupan yang layak.

Di tahun 2018, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyampaikan bahwa konflik perang sipil di Yaman merupakan salah satu konflik yang menimbulkan “Krisis Kemanusiaan terburuk”.¹ Konflik di Yaman sudah memakan korban jiwa sebanyak 70.000 orang.² Situasi perang di Yaman yang melibatkan serangan udara dan penutupan akses ke beberapa wilayah membuat kehidupan yang layak

¹Andrea Carboni. *Yemen: The World's Worst Humanitarian Crisis Enters another Year*. Diakses melalui <https://www.acleddata.com/2018/02/09/yemen-the-worlds-worst-humanitarian-crisis-enters-another-year> ;diakses pada 18 September 2020.

² Sam Jones. *Press Release: Yemen War Death Toll Surpasses 70.000*, ACLED. Diakses melalui <https://www.acleddata.com/2019/04/18/press-release-yemen-war-death-toll-surpasses-70000/> ; diakses pada 18 September 2020.

bagi seluruh penduduk semakin sulit diwujudkan. PBB juga mencatat bahwa pada tahun 2017 diperkirakan ada sebanyak 24 juta orang atau setara dengan sekitar 80% populasi negara republik Yaman yang membutuhkan beberapa bentuk bantuan kemanusiaan dan mengharapkan adanya perlindungan.³ Hal ini menunjukkan bahwa Krisis Kemanusiaan di Yaman merupakan konflik serius yang membutuhkan perhatian khusus agar dapat segera diselesaikan dan tidak memakan korban jiwa lebih banyak lagi.

Berbagai aspek seperti keamanan, ekonomi, politik, serta ideologi sering kali menjadi hal yang melatarbelakangi pertengkaran geopolitik di wilayah Timur Tengah. Satu konflik yang selalu diperdebatkan di Timur Tengah adalah konflik antara Arab Saudi dan Iran.⁴ Kedua negara yang terlibat konflik geopolitik ini sama-sama merasa memiliki kewenangan untuk selalu ikut serta dan mendukung kubu yang berbeda dalam penanganan konflik yang kerap kali muncul di wilayah Timur Tengah.⁵ Situasi perang sipil di Yaman, Timur Tengah yang tidak kunjung selesai dan telah memakan waktu yang sangat lama lantas jelas memicu munculnya pertikaian antara Arab Saudi dan Iran. Terjadinya Krisis Kemanusiaan yang sangat buruk di dunia sampai hari ini dapat dikatakan sebagai akibat dari perang sipil di Yaman yang semakin melebar dan melibatkan banyak aktor politik.

³ Garcia, Gulliver. "Yemen Humanitarian Crisis." Disasterphilanthropy.org. 20 October 2020, <https://disasterphilanthropy.org/disaster/yemen-humanitarian-crisis/> (diakses pada 23 November 2020).

⁴ Khamami Zada, *Gelombang Revolusi dan Transisi Politik di Timur Tengah dan Afrika Utara*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009.

⁵ Tali R. Grumet, *New Middle East Cold War: Saudi Arabia and Iran's Rivalry*, University of Denver: 2015.

Para aktor yang terlibat dalam permasalahan ini adalah kelompok pemberontak Houthi, yang mana pada pemerintahan Presiden Hadi ini didukung oleh kelompok Arab Saudi, kelompok Dewan Transisional Selatan, dan didukung juga oleh Al-Qaeda. Yang bisa menjadikan itu sebagai sorotan utama dari konflik ini adalah serangan udara yang Arab Saudi. Serangan udara ini dilakukan Arab Saudi untuk menyingkirkan pemberontak Houthi dan berharap tindakan ini bisa mengusirpara pemberontak .⁶

Permasalahan di Yaman mulai memanas di akhir tahun 2010. Hal ini membuat Yaman harus masuk ke dalam permasalahan yang lebih berat. Saat ini konflik Yaman telah berubah menjadi perang sipil. Situasi di Yaman ini dilatarbelakangi oleh revolusi Yaman pada tahun 2011. Revolusi ini dinilai mampu membuat pemerintahan Presiden Ali Abdullah Saleh yang sudah ada 22 tahun lamanya di Yaman lengser. Maka dari itu pemerintahan jatuh kepada Wakil Presiden Yaman, yaitu Abdrabbuh Mansur Hadi.⁷

Naiknya Hadi sebagai Presiden ternyata tidak didukung oleh pihak-pihak sekitar. Banyak kelompok yang tidak suka dengan hal ini seperti pengikut Saleh dan kelompok Houthi. Suasana di Yaman semakin tidak kondusif dengan terjadinya kegagalan Presiden Hadi dalam menjalankan apa yang sudah dijanjikannya. Pemerintahan Hadi pun gagal mendekati pengikut Saleh dan

⁶ Jon Gambrell, *Here are the Members of the Saudi-led Coalition in Yemen and What They're Contributing*, Business Insider; diakses melalui <https://www.businessinsider.com/members-of-saudi-led-coalition-in-yementheir-contributions-2015-3> . diakses pada 18 September 2020.

⁷ Faisal Edroos. *Yemen: Who Was Ali Abdullah Saleh?* . Al Jazeera. Diakses melalui https://www.aljazeera.com/indepth/spotlight/yemen/2011/02/201122812118938_648.html . diakses pada 19 September 2020.

kelompok Houthi.⁸ Pada 2014, kelompok Houthi sudah mulai melakukan pemberontakan dan sudah mulai mengambil alih sejumlah wilayah di bagian utara Yaman. Dengan kelompok Houthi yang semakin menguat, kelompok pengikut Ali Abdullah Saleh pun memutuskan untuk ikut bergabung. Hal ini lantas semakin memperkuat kelompok Houthi di Yaman.⁹ Pada waktu itu pula Ibukota Yaman yaitu Sana'a, pada akhirnya harus jatuh ke tangan Houthi dan kejadian ini membuat Presiden Hadi harus melarikan diri ke kota Aden di selatan Yaman. Pemberontak Houthi berhasil memukul mundur pasukan pemerintahan Hadi. Presiden Hadi melarikan diri ke Aden dan meminta bantuan kepada Arab Saudi. Pada tanggal 26 Maret 2015, Arab Saudi juga sudah mulai terlihat ikut serta dalam mengerahkan militernya di Yaman.

Berbagai peristiwa kekerasan yang mulai terjadi sejak akhir Maret 2015 mengakibatkan area Yaman menjadi tidak stabil. Kondisi negara Yaman yang sudah termasuk dalam kategori salah satu negara termiskin di Timur Tengah menjadi jauh lebih buruk. Situasi yang memburuk ini dicerminkan oleh menipisnya sumber makanan, air bersih, sanitasi dan perawatan kesehatan. Selain itu, wabah kolera dan difteri juga menyebar di Yaman. Kedua wabah ini telah memakan banyak korban jiwa sipil serta menyebabkan krisis kebutuhan dasar keluarga hingga sekarang. Menurut data, ada sekitar 70 persen populasi yang sampai saat ini belum mendapatkan hak masyarakat Yaman untuk memperoleh akses untuk makanan, air bersih, dan perawatan kesehatan. Data yang

⁸ BBC News, *Yemen Conflict Explained in 400 Words* . Diakses melalui <https://www.bbc.com/news/worldmiddle-east-44466574> ; diakses pada 19 September 2020.

⁹ Sergey Serebrov. *Yemen Crisis: Causes Threats and Resolution Scenarios*. Policy Brief presented to the Russian International Affairs Council; 14 November 2017.

disampaikan oleh *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) juga menyatakan bahwa sekitar satu juta kasus kolera diperkirakan telah terjadi sejak tahun 2016.¹⁰

Sebagai sebuah isu internasional, Krisis Kemanusiaan tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu aktor. Faktanya, pemerintahan Yaman bahkan sudah tidak mampu menangani hal ini sehingga dibutuhkan bantuan aktor lain, seperti Organisasi Internasional karena perang tersebut sudah menimbulkan kekhawatiran serius dari berbagai macam pihak. Maka dari itu, sebagian warga yang masih memiliki harta memutuskan untuk pindah dengan harapan mendapatkan hidup yang lebih layak di luar negara Yaman. Warga yang kurang beruntung secara ekonomi, memiliki keterbatasan fisik, terhalang usia atau faktor lainnya maka secara terpaksa harus tetap bertahan di Yaman. Secara singkat, Yaman dapat dikategorikan sebagai negara gagal (*failed state*).

Keterlibatan berbagai Organisasi Internasional untuk menjangkau seluruh masyarakat Yaman menjadi salah satu agenda utama pemerintah Yaman. Terdapat banyak organisasi yang berperan untuk membantu permasalahan ini, seperti *World Health Organization* (WHO), *The United Nations Educational and Cultural Organization* (UNESCO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *World Food Programme* (WFP), Oxfam, CARE, *Agency for Technical Cooperation and Development* (ACTED) dan organisasi lainnya.

¹⁰ UNHCR. *Yemen Refugee Crisis: Aid, Statistics and News: USA for UNHCR*. *Yemen Refugee Crisis: Aid, Statistics and News | USA for UNHCR*. Diakses melalui <https://www.unrefugees.org/emergencies/yemen/> . Diakses pada September 9, 2020.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik Yaman terhadap aspek sosial, sebagaimana hal ini bisa dilihat dari kurangnya aspek kesejahteraan masyarakat Yaman. Tujuan lain dituliskannya skripsi ini adalah untuk menekankan kembali bahwa kondisi Yaman saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan membutuhkan bukan hanya bantuan namun jalan keluar. Sehubungan dengan hal tersebut, skripsi ini diharapkan mampu menjelaskan peran dari Organisasi Internasional sehingga nantinya pembaca mampu memahami langkah apa saja yang sudah dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Skripsi ini berargumen bahwa kondisi Yaman telah memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat Yaman hingga menciptakan persepsi bahwa Yaman adalah negara yang membutuhkan intervensi dari aktor-aktor luar untuk penyelesaian konflik.

1.2 Rumusan Masalah

Konflik Yaman hari ini adalah puncak dari masalah yang memang sudah ada selama bertahun-tahun. Sebagian besar lokasi Yaman sudah mengalami perang yang berlarut-larut sehingga menimbulkan kerusakan dalam kehidupan sosial masyarakat Yaman, dan hal ini mengundang aktor-aktor luar untuk melakukan intervensi. Permasalahan utama dari konflik Yaman yang akan terus ditekankan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik di Yaman berkembang menjadi Krisis Kemanusiaan?

2. Bagaimana Organisasi Internasional berperan mengatasi Krisis Kemanusiaan di Yaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca bisa mengerti lebih jauh terhadap keadaan sosial yang terjadi akibat perang berkepanjangan yang ada di Yaman. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terhadap seberapa besar dampak yang terjadi akibat perang Yaman terhadap kehidupan masyarakat Yaman, dan hal ini merupakan hal yang sangat serius. Krisis Kemanusiaan yang terjadi di Yaman akan dijabarkan lebih jelas lagi sehingga pembaca dapat mengetahui perkembangan perang sipil di Yaman yang sampai bisa menimbulkan Krisis Kemanusiaan yang berlanjut.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan apa saja yang sudah dilakukan para Organisasi Internasional dalam penanganan Krisis Kemanusiaan di Yaman, sehingga kita bisa melihat lebih jelas perubahan yang terjadi ketika Organisasi Internasional masuk membantu Yaman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, pembaca diharapkan bisa lebih memperhatikan situasi yang terjadi terhadap masyarakat Yaman. Sekarang ini, dunia berfokus pada konflik Yaman tapi tidak dengan dampak yang diciptakan terhadap kelangsungan hidup masyarakatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang baru untuk membantu menganalisis kondisi yang terjadi di Yaman. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

semua pihak dan orang-orang yang memiliki kepentingan secara akademis maupun praktis. Akademis dalam arti untuk mahasiswa dan peminat Hubungan Internasional yang sedang membahas masalah krisis kemanusiaan. Praktis dalam arti sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan pemerintah dan Organisasi Internasional dalam membuat kebijakan menyangkut kehidupan masyarakat Yaman.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari sistematika penulisan yang terdiri dari lima bagian. Sistematika tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang serta cakupan yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Untuk dijadikan acuan, penulis memberikan dua rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan topik. Dalam bab ini terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II: KERANGKA BERPIKIR

Bagian ini berisi Tinjauan Pustaka yang merupakan kajian terdahulu dari penelitian ini yang digunakan untuk menunjukkan kelemahan dari studi sebelumnya. Bagian selanjutnya adalah Teori beserta Konsep yang merupakan kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI

Bagian ini merupakan metodologi penelitian yang mencakup Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Uraian dari bagian ini akan berguna untuk membantu proses penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi jawaban dan pembahasan dari dua rumusan masalah yang sudah diajukan. Rumusan masalah akan dijawab berdasarkan data-data akurat yang digabungkan lalu dianalisis mengenai keterlibatan Organisasi Internasional dalam penyelesaian Krisis Kemanusiaan di Yaman dan hasil dari keterlibatan Organisasi Internasional tersebut.

BAB V : KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan atas keterlibatan Organisasi Internasional dalam menyelesaikan Krisis Kemanusiaan di Yaman.